KELANGSUNGAN PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU: A CROSS-SECTIONAL STUDY

Continuity of Weighing Toddlers at Posyandu: A Cross-Sectional Study

Anto J. Hadi^{1*}, Hermawati Hamalding²

¹Public Health Department, Faculty of Health, Universitas Aupa Royhan, Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

²Public Health Department, Faculty of Public Health, Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia

Email: antoarunraja@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu wadah di tingkat Desa yang berperan dalam upaya menurunkan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran dengan tujuan menciptakan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan informasi petugas, pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal dengan keteraturan penimbangan balita. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu dalam wilayah kerja Puskesmas Tana Batue Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dan sampel adalah ibu balita dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah 51 sampel. Hasil penelitian diperoleh bahwa informasi petugas berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita dengan nilai $p (0,042) < 0,05$, pengetahuan ibu berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita dengan nilai $p (0,008) < 0,05$, dan jarak tempat tinggal berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita dengan nilai $p (0,002) < 0,05$. Disarankan para petugas kesehatan di Puskesmas Tana Batue lebih aktif memberikan informasi kesehatan berupa penyuluhan tentang pentingnya keteraturan penimbangan balita setiap bulan di Posyandu secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Keteraturan Penimbangan Balita, Informasi Petugas, Pengetahuan Ibu, Jarak Tempat Tinggal

ABSTRACT

Posyandu is a forum at the village level that plays a role in reducing infant mortality, under-five and birth rates with the aim of creating the ability to live a healthy life for every resident in realizing an optimal degree of community health. This study aims to determine the relationship between staff information, maternal knowledge, distance of residence with weighing regularity of children under five. This research was conducted at Posyandu in the working area of Tana Batue Health Center, Bone Regency. This type of research is observational with a cross sectional study approach. Population and sample are mothers of toddlers with purposive sampling with a total sample of 51 samples. The results showed that the information of officers was related to the regularity of weighing children under five with a value of $p (0.042) < 0.05$, maternal knowledge was related to regular weighing of children under five with a value of $p (0.008) < 0.05$, and the distance of residence was related to the

regularity of weighing under five with p value (0.002) <0.05. It is recommended that health workers at the Tana Batue Health Center be more active in providing health information in the form of counseling on the importance of regular weighing of children under five every month at the Posyandu on an ongoing basis.

Keywords: Weighing Regularity of Toddlers, Officer Information, Mother's Knowledge, Residence Distance

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan (Sugiyanto, Sumarlan, & Hadi, 2020). Peran serta masyarakat di Posyandu wilayah binaan Puskesmas Tana Batue Kabupaten Bone sebagai sarana pelayanan kesehatan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini masih rendah. Peran serta ibu balita dalam kegiatan Posyandu diukur berdasarkan cakupan penimbangan bulanan balita di Posyandu (Lubis, 2015). Cakupan balita yang datang ditimbang dari seluruh balita yang ada di Posyandu (D/S) baru berkisar antara 60-70% dari target yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Jumlah kader yang aktif pada hari buka Posyandu paling banyak antara 2-3 orang. Ini menunjukkan tingkat aktifitas kader masih rendah karena pada hari buka Posyandu idealnya jumlah kader yang aktif adalah 5 orang sesuai dengan system pelayanan 5 meja di Posyandu. Pada hari buka Posyandu kader di setiap Posyandu wajib melaksanakan 5 program prioritas Posyandu didampingi oleh petugas Puskesmas, namun kenyataannya hanya 5,9% kader yang melaksanakannya, itupun karena bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan Posyandu paripurna. Pada hari buka Posyandu kader hanya melaksanakan kegiatan penimbangan saja yang merupakan salah satu dari 5 program prioritas Posyandu yaitu pelayanan gizi (Nurdin, Ediana, & Ningsih, 2019).

Sesuai dengan system pelayanan 5 meja di Posyandu, maka petugas Puskesmas Wajib memberikan pelayanan kesehatan di meja 5 pada saat kegiatan Posyandu dilaksanakan. Tetapi kenyataannya hanya 28,6% petugas Puskesmas yang melakukan kegiatan pelayanan kesehatan di meja 5 pada hari buka Posyandu. Depkes RI menunjukkan bahwa tempat tinggal frekuensi penimbangan pada balita perkotaan cenderung lebih rendah (36,8%) dari pada Balita di pedesaan (40,6%), tempat yang paling favorit digunakan untuk penimbangan adalah Posyandu (92,6%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan kurang memanfaatkan Posyandu (39,7%), jika dibandingkan dengan standar pelayanan minimal bidang kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan yaitu 60% dan masyarakat Libureng lebih rendah yaitu 35% (Depkes RI 2013). Menurut hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan kabupaten/kota di Sulsel tahun 2013 tercatat jumlah balita yang ditimbang sebanyak 424.787 jiwa. Hasil penimbangan menunjukkan bahwa 68,72% balita dengan berat badan yang naik. Adapun kab./kota dengan persentase tertinggi adalah di Kabupaten Wajo sebanyak 87,42% dan yang terendah di Kabupaten Maros sebanyak 53,88%. Sementara itu, persentase balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) sebesar 3,45% tahun 2005, dan bila dibandingkan dengan persentase tahun 2004 (1,90%) maka terjadi peningkatan persentase balita BGM. Adapun kab/kota dengan persentase tertinggi BGM adalah di Kabupaten Bone (13,22%) dan yang terendah BGM-nya

adalah di Kabupaten Pinrang (0,91%). Rincian hasil penimbangan Balita (0-59 bulan) menurut Kabupaten./kota di Sulsel tahun 2005 (Kemenkes RI, 2017).

Puskesmas Tana Batue terdiri dari 8 Kelurahan menunjukkan tahun 2010, bayi yang tercatat di Puskesmas Tana Batue sebanyak 976 orang, dan terdapat 4 bayi yang memiliki berat badan di bawah garis merah (BMG) atau sebanyak 1,23% dari 675 bayi yang teratur ditimbang di Posyandu. Untuk balita tercatat 1.421 orang, dan terdapat 37 balita yang memiliki berat badan di bawah garis merah (BMG) atau sebanyak 3,13% dari 1.542 balita yang teratur ditimbang di Posyandu. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rata-rata persentase kunjungan balita di Posyandu yang ada di tujuh Kelurahan di Puskesmas Tana Batue Kabupaten Bone dari bulan Januari sampai Desember tahun 2016 adalah 72,15% (Dinkes, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan informasi petugas, pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal dengan keteraturan penimbangan balita.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang diamati pada periode yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tana Batue Kabupaten Bone pada bulan April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang mempunyai balita dan terdaftar di Posyandu yaitu sebanyak 342 balita yang terbagi atas 15 Posyandu di Puskesmas Tana Batue Kabupaten Bone. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dimana yang menjadi sampel adalah balita dan ibu atau pengasuh balita yang memenuhi syarat sebagai berikut : Setiap ibu yang membawa balitanya di Posyandu, Pasangan Ibu dan balita yang berdomisili di Kecamatan Libureng ≥ 6 bulan terakhir, Balita yang berumur ≥ 6 bulan, Balita yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS), Ibu yang mampu menjawab sendiri, Pasangan ibu dan balita yang bersedia menjadi sampel. Cara Pengumpulan Data : Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait meliputi Buku Laporan Tahunan Puskesmas dari Dinas Kesehatan, Data primer diperoleh dengan wawancara langsung terhadap ibu balita dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti yang berisi pertanyaan serta penilaiannya menggunakan skala Gutman, dimana jawaban ya bernilai 1 dan jawaban tidak bernilai 0. Data diolah secara manual kemudian dianalisis menggunakan komputer dengan menggunakan program SPSS. *Chi-square* dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 : Ukuran mengenai perbedaan yang terdapat antara frekuensi yang diobservasi dan di harapkan

O : Frekuensi observasi

E : Frekuensi yang diharapkan

Σ : Jumlah

Variabel penelitian bermakna apabila $p < 0,05$ atau $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ (3,841)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi Petugas Dengan Kelangsungan Penimbangan Balita

Informasi tentang keteraturan penimbangan balita di Posyandu sangat penting bagi ibu balita sehingga yang berperan aktif di sini adalah petugas (kader) Posyandu yang bertugas untuk memberikan pemahaman kepada setiap orang tua balita dengan cara penyuluhan, agar setiap ibu mengetahui manfaat penimbangan balita di Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 ibu balita yang menyatakan pernah mendapat informasi petugas terdapat yang teratur menimbang balitanya sebanyak 69,2%. Sedangkan dari 12 ibu balita yang menyatakan tidak pernah mendapat informasi petugas terdapat yang teratur menimbang balitanya sebanyak 33,3%. Hasil analisis statistik *fisher' exact test* diperoleh nilai $p(0,042) < 0,05$, ini berarti informasi petugas berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita di Posyandu Dalam Wilayah Binaan Puskesmas Tana Batue Kabupaten Bone.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratama tahun 2016 mengemukakan bahwa informasi petugas berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita (Pratama, 2016). Pemberitahuan petugas tentang sesuatu pesan-pesan kesehatan dengan cara komunikasi secara langsung maupun dengan perantara agar maksud tersampaikan kepada ibu atau pengasuh balita tentang pentingnya menimbang balita di Posyandu secara kontiyu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti tahun 2019 mengemukakan bahwa informasi kader berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita. Keaktifan memberikan informasi kepada masyarakat sehingga pengetahuan dan pengalaman yang mempunyai peranan penting dalam usaha pengembangan kepribadian ibu balita (Susanti, Widodo, & Nugraheni, 2019).

Pengetahuan Ibu Dengan Kelangsungan Penimbangan Balita

Tingkat pengetahuan tentang Posyandu pada ibu atau pengasuh balita yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap program Posyandu khususnya pemanfaatan meja penyuluhan pada gilirannya akan mendorong seseorang untuk aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan Posyandu. Tanpa pengetahuan maka para ibu sulit dalam menanamkan kebiasaan menimbang balita untuk kegiatan program Posyandu selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 ibu balita yang memiliki pengetahuan cukup terdapat yang teratur menimbang balitanya sebanyak 48,6%. Sedangkan dari 16 ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang terdapat yang teratur menimbang balitanya sebanyak 87,5%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai X^2 hitung (6,981) $> X^2$ tabel (3,841) dan nilai $p(0,008) < 0,05$, ini berarti pengetahuan ibu berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita di Posyandu Dalam Wilayah Binaan Puskesmas Tana Batue Kabupaten Bone. Kurangnya pengetahuan sering dijumpai sebagai faktor yang penting dalam masalah penimbangan balita karena kurang percaya dirinya para ibu atau pengasuh balita serta kurang mampu petugas dalam menerapkan informasi penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pengetahuan dalam penyuluhan maka akan semakin baik pemanfaatan meja penyuluhan. Orang dengan pengetahuan penyuluhan yang rendah akan berperilaku tidak ada rasa percaya diri yang berdampak menjadi tidak aktif dalam memanfaatkan meja penyuluhan terutama keteraturan penimbangan balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti tahun 2016 di Duri Kepa yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan keteraturan penimbangan balita di Posyandu (Hardiyanti, Jus'at, & Angkasa, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pristiani (2016) menunjukkan bahwa ada

hubungan pengetahuan ibu dengan keteraturan penimbangan balita di Posyandu (Pristiani, Junaid, & Paridah, 2016).

Dalam rangka peningkatan keteraturan penimbangan balita sebagai wujud keaktifan ibu terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu, peningkatan pemahaman dan pengetahuan perlu menjadi bahan pertimbangan yang dapat dilaksanakan melalui pemberian informasi yang cukup kepada ibu atau pengasuh balita sebagai wujud motivasi sudah merupakan kebutuhan ibu mengingat semakin tingginya tingkat kebutuhan masyarakat sehingga dalam rangka peningkatan keaktifan ibu, aspek ini perlu mendapat perhatian dikarenakan setiap aktivitas memerlukan suatu bentuk penghargaan pada aktivitas kerja yang dilaksanakan berupa mengadakan lomba balita sehat.

Jarak Tempat Tinggal Dengan Kelangsungan Penimbangan Balita

Jarak antara tempat tinggal dengan Posyandu juga mempengaruhi ibu balita untuk hadir di kegiatan Posyandu. Ketidakhadiran ibu balita ke Posyandu disebabkan karena letak rumah balita yang jauh dengan Posyandu. Lokasi/letak Posyandu sangat menentukan kunjungan masyarakat pengguna Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 ibu balita yang menyatakan jarak tempat tinggal dekat terdapat yang teratur menimbang balitanya sebanyak 18,2%. Sedangkan dari 40 ibu balita yang menyatakan jarak tempat tinggal jauh terdapat yang teratur menimbang balitanya sebanyak 72,5%. Hasil analisis statistik *fisher' exact test* diperoleh nilai $p (0,002) < 0,05$, ini berarti jarak tempat tinggal berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita di Posyandu Dalam Wilayah Binaan Puskesmas Tana Batue Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah tahun 2013 yang menyatakan bahwa jarak tempat tinggal berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita (Jannah, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idaningsih (2016) menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita (Idaningsih, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini disimpulkan bahwa dari 51 balita terdapat pengasuh pernah mendapatkan informasi petugas dan teratur penimbangan balita sebanyak 76,5%, pengetahuan ibu cukup dan teratur penimbangan balita sebanyak 68,6%, dan jarak tempat tinggal dekat dan teratur penimbangan balita sebanyak 78,4% serta secara statistik Informasi petugas, pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal berhubungan dengan keteraturan penimbangan balita. Agar para petugas kesehatan di Puskesmas Tana Batue lebih aktif memberikan informasi kesehatan berupa penyuluhan tentang pentingnya keteraturan penimbangan balita setiap bulan di Posyandu secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- D INAS, K. E. S. E. N. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Bone Tahun 2018*.
- Hardiyanti, R., Jus'at, I., & Angkasa, D. (2018). Hubungan lama kerja menjadi kader, pengetahuan, pendidikan, pelatihan dengan presisi dan akurasi hasil penimbangan berat badan balita oleh kader Posyandu. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 74–81.
- Idaningsih, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 16–29.
- Jannah, M. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Jarak Tempat

- Tinggal dan Sikap Ibu Kepada Pelayanan Petugas Puskesmas Terhadap Frekuensi Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kabupaten Lamongan. *Swara Bhumi*, 2(1), 213–221.
- Kemendes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. In *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riskesdas 2013. In *Badan Litbang Kesehatan* (3rd ed.). Retrieved from www.depkes.go.id
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65–73.
- Nurdin, N., Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 220–234.
- Pratama, S. (2016). Penerapan Sistem Informasi Posyandu Mawar Kelurahan Simpang Empat. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 7(4).
- Pristiani, E., Junaid, J., & Paridah, P. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Status Pekerjaan Ibu Balita Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 1(2).
- Sugiyanto, S., Sumarlan, S., & Hadi, A. J. (2020). Analysis of Balanced Nutrition Program Implementation Against Stunting in Toddlers. *Unnes Journal of Public Health*, 9(2).
- Susanti, W. I., Widodo, A. P., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Status Gizi Balita Stunting di Kelurahan Gajah Mungkur. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 67–74.